

EVALUASI PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Indah Kurniawati ¹, Sri Rahayu ^{2*}, Tina Yuli Fatmawati ³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Prodi DIII Keperawatan, STIKes Baiturrahim Jambi

*Email Korespondensi: sr642@ums.ac.id

DOI : 10.33369/jvk.v6i1.26205

Article History

Received : Januari 2023

Revised : Juni 2023

Accepted : Juni 2023

ABSTRACT

Many efforts to prevent the spread of COVID-19 have been carried out by the government, but it is not yet known how far the community has implemented them in their daily lives. The purpose of this study was to evaluate people's behavior in efforts to prevent the spread of COVID-19. The research method used is descriptive analytic research with a cross-sectional study approach. The results showed that the average age of people was 27.78 ± 9.48 with a minimum age of 16 years and a maximum age of 56 year, 77.8% were female, 57% had high school education background, 39.8% were health students, 95% Muslim, 61.5% unmarried, 49.3% lived in their own homes, and 49.3% participants from Jambi. The evaluation of the community behavior showed that 59.3% had good prevention behavior. The prevention efforts carried out by the community to prevent the spread of COVID-19 have been good, but they still need to be improved.

Keywords: COVID-19, Community Behavior, Prevention

PENDAHULUAN

WHO melaporkan pada bulan Desember adanya kasus pneumonia yang belum diketahui penyebabnya pertama kali di kota Wuhan Hubei China. Selanjutnya oleh pemerintah China mengidentifikasi pneumonia tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat, dan pada tanggal 12 Februari 2020 WHO menyatakan bahwa penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV-2 termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan SARS pada tahun 2003, hanya beda virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9, 6%) lebih tinggi dibanding Covid- 19 (saat ini kurang dari 5%). Penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara di banding SARS. Beberapa langkah pencegahan dalam menekan penyebaran COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu Lockdown, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), social distancing, Physical Distancing, Karantina^[1] dan isolasi mandiri (Kementerian Dalam Negeri, 2020; Yusriani & dkk, 2020). COVID-19 adalah penyakit infeksi yang virusnya begitu agresif sehingga penting untuk masyarakat berada di rumah saja. Sangat penting bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penularan virus tersebut dapat terjadi melalui droplet yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain melalui

aktivitas di tengah kerumunan, sehingga dibutuhkan penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebagai salah satu upaya memutus rantai penularan penyakit. Social distancing, penerapan pola hidup sehat, serta penggunaan masker merupakan bentuk praktik kesehatan yang dianggap dapat mengurangi resiko penyebaran COVID-19. Keberhasilan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat dicapai tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukungnya seperti rasa kepedulian, tingkat kesadaran, pengetahuan dan perilaku masyarakat itu sendiri. Hal tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk dapat menekan penyebaran COVID-19 di masyarakat. Namun upaya yang dilakukan masyarakat belum dievaluasi dengan optimal, sehingga perlu dikaji bagaimana evaluasi perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Melalui evaluasi perilaku masyarakat ini diharapkan nantinya dapat melihat sejauh mana perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yang sudah dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan masyarakat umum sebagai populasinya dengan target populasi masyarakat Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 221 orang dengan teknik pengambilan samplingnya incidental sampling. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu berusia dewasa, berada pada masa pandemi COVID-19, mampu beraktivitas sehari-hari, dan mampu memahami Bahasa Indonesia.

HASIL

Pada penelitian ini menunjukkan beberapa hasil penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Masyarakat (n=221)

Karakteristik Masyarakat	Mean±SD	Jumlah (%)
Usia (tahun)	27,78±9,48	
Usia Minimum	16	
Usia Maksimum	56	
Jenis Kelamin		
Laki-laki		49 (22,2%)
Perempuan		172 (77,8%)
Tingkat Pendidikan		
SD		1 (0,5%)
SMP		1 (0,5%)
SMA		126 (57%)
D3		20 (9%)
S1		29 (13,1%)
S2		42 (19%)
S3		2 (0,9%)
Pekerjaan		
Pegawai Negeri		21 (9,5%)
Pegawai Swasta		67 (30,3%)
Wiraswasta		5 (2,3%)

Karakteristik Masyarakat	Mean±SD	Jumlah (%)
Mahasiswa Kesehatan		88 (39.8%)
Mahasiswa Non Kes.		26 (11.8%)
Ibu Rumah tangga		4 (1.8%)
Tidak Sedang Bekerja		10 (4.5%)
Agama		
Islam		210 (95%)
Katolik		3 (1.4%)
Protestan		7 (3.2%)
Hindu		1 (0.5%)
Status Perkawinan		
Belum Menikah		136 (61.5%)
Menikah		80 (36.2%)
Cerai Mati		1 (0.5%)
Cerai Hidup		4 (1.8%)
Jumlah Anggota Keluarga	4.20±1.34	
Status tempat tinggal		
Kos		16 (7.2%)
Rumah Sendiri		109 (49.3%)
Ikut Keluarga		96 (43.4%)
Provinsi		
Jambi		109 (49.3%)
Sumatera Barat		1 (0.5%)
Aceh		1 (0.5%)
Riau		1 (0.5%)
NTT		2 (0.9%)
Sulawesi Tenggara		2 (0.9%)
Kalimantan Selatan		1 (0.5%)
Kalimantan Timur		1 (0.5%)
Jawa Barat		52 (23.5%)
Banten		4 (1.8%)
DKI Jakarta		31 (14%)
Jawa Tengah		10 (4.5%)
DIY		1 (0.5%)
Jawa Timur		5 (2.3%)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia masyarakat rata-rata $27,78 \pm 9,48$ dengan usia minimal 16 tahun dan usia maksimal 56 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 172 orang (77,8%), berpendidikan SMA sebanyak 126 orang (57%), sebagian besar merupakan mahasiswa kesehatan sebanyak 88 orang (39.8%), beragama Islam sebanyak 210 orang (95%), belum menikah sebanyak 136 orang (61.5%), tinggal di rumah sendiri sebanyak 109 orang (49.3%), dan berasal dari Jambi sebanyak 109 orang (49.3%).

Tabel 2. Evaluasi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 (n:221)

Perilaku Masyarakat	Jumlah (%)
Perilaku Pencegahan COVID-19	
Baik	131 (59.3%)
Kurang	90 (40.7%)
Kebiasaan Cuci Tangan	

Baik	146 (66.1%)
Kurang	75 (33.9%)
Physical Distancing	
Baik	157 (71%)
Kurang	64 (29%)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil evaluasi perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah memiliki perilaku pencegahan baik yaitu sebanyak 131 orang (59.3%), memiliki kebiasaan cuci tangan baik sebanyak 146 orang (66.1%), dan menerapkan physical distancing secara baik sebanyak 157 orang (71%).

PEMBAHASAN

Wabah COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan seluruh masyarakat. Pemerintah sejak awal gencar melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat diwajibkan untuk menerapkan minimal 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 (Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N., 2020). Terdapat hubungan juga antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 (Mujiburrahman, 2020). Hasil penelitian menyarankan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Karo; Karuniawati, B., & Putrianti, B., 2020). PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik yaitu sebanyak 131 orang (59.3%). Namun, jumlah ini jika dilihat dari total partisipan yang berjumlah 221 orang dianggap masih kurang mencapai harapan peneliti. Karena celah satu orang pun, tetap berpeluang untuk menyebarkan COVID-19 ke orang lain. Sehingga, diharapkan pemerintah bekerjasama dengan puskesmas, kader, atau tokoh masyarakat/ tokoh agama untuk dapat berperan serta dalam melakukan sosialisasi atau kegiatan edukasi yang terprogram di setiap wilayah. Tokoh-tokoh ini sangat berpengaruh besar dalam memerangi COVID-19 (Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E., 2020). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar menerapkan protokol kesehatan dengan benar dan tepat. Sehingga, target capaian perilaku pencegahan COVID-19 yang dilakukan oleh masyarakat di atas 90% atau bahkan 100%. Pada akhirnya masyarakat mampu beradaptasi dengan adanya COVID-19 atau virus ini telah maksimal bermutasi dan musnah. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan metode Fokus Group Discussion (FGD) yang diketahui dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 (Prasetyo, dkk., 2021).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku masyarakat (Aini & Purwasari, 2020). Hal ini disebabkan karena terbentuknya sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia dan pengetahuan tetapi juga faktor eksternal seperti jenjang pendidikan yang ditempuh serta dukungan sosial masyarakat. Dimana kondisi sosial yang mendukung adanya upaya pencegahan penularan COVID-19 kemungkinan dapat berdampak pada kesadaran dan kepedulian di dalam setiap anggota masyarakat di daerah

tersebut. Perilaku masyarakat diketahui 51.85% masyarakat mematuhi protokol kesehatan, dan ketidakpatuhan masyarakat masih tinggi pada aktivitas menjaga kebersihan dan etika batuk (Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, 2021). Penelitian yang mendukung lainnya yaitu yang menyebutkan hal yang sama yaitu mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 (Sari, dkk.; Tulandi, dkk.; Utami, dkk., 2020). Selain itu jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa partisipan yang terlibat mayoritas adalah perempuan, sama halnya dengan temuan dalam penelitian ini yaitu perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin perempuan lebih waspada dan peduli untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap COVID-19 untuk melindungi keluarga yang dicintainya sebagai naluri seorang wanita. Inilah yang menjadi karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada seorang wanita.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia masyarakat rata-rata $27,78 \pm 9,48$ dengan usia minimal 16 tahun dan usia maksimal 56 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 172 orang (77,8%), berpendidikan SMA sebanyak 126 orang (57%), sebagian besar merupakan mahasiswa kesehatan sebanyak 88 orang (39.8%), beragama Islam sebanyak 210 orang (95%), belum menikah sebanyak 136 orang (61.5%), tinggal di rumah sendiri sebanyak 109 orang (49.3%), dan berasal dari Jambi sebanyak 109 orang (49.3%). Sedangkan, untuk hasil evaluasi perilaku masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perilaku pencegahan baik yaitu sebanyak 131 orang (59.3%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pencegahan COVID-19 yang dilakukan masyarakat sudah baik, namun masih perlu dimaksimalkan dan ditingkatkan kembali sehingga terbentuk adaptasi kebiasaan baru yang sehat. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat meneliti lebih lanjut faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Purwasari, F. M. D. (2021). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 171-7.
- Hatta, R. T. (2020). Kisah Sukses 7 negara Menekan Penyebaran Virus Corona COVID-19. Retrieved from <https://www.liputan6.com/global/read/4220610/kisah-sukses-7-negara-menekan-penyebaran-virus-corona-covid-19>
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran Virus Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 1-4).
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34-53.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Retrieved November 5, 2020, from <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintah daerah*. Retrieved from https://covid19.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=7#.XwQvm20zbIV
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140.

- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75–81.
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42-50.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Tulandi, V. A., Tucunan, A. A., & Maramis, F. R. (2020). Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Senduk Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *KESMAS*, 9(7).
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. (2020). Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 di desa tumani kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *KESMAS*, 9(7).
- Yusriani, Mora, Wati, N. M. N., Nuryanti, T., Budi, A., Wahyuni, D., ... Qasim, M. (2020). *Masa-masa COVID-19: Mengenal dan Penanganan Dari Berbagai Perspektif Kesehatan*. Banten: CV A.A Rizky.
- Zhou, W. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook*. Cina: Hubei Science and Technology Press.